



Ketut Rusmulyani¹
Ni Ketut Riani²

TANTANGAN DAN HAMBATAN PADA PELATIHAN BAGI ASN: BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN INOVATIF

Abstrak

Penelitian ini membahas tantangan dan hambatan dalam implementasi Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif di diklat Aparatur Sipil Negara (ASN). Metode studi literatur digunakan untuk menganalisis temuan-temuan sebelumnya terkait konsep Blended Learning dan hambatan-hambatan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi, literasi digital ASN, dinamika kurikulum, dukungan institusional, dan evaluasi pembelajaran merupakan aspek kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan strategi guna meningkatkan efektivitas Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN.

Kata Kunci: Blended Learning, Pelatihan Bagi ASN, Tantangan dan Hambatan, Literasi Digital, Evaluasi Pembelajaran.

Abstract

This research explores the challenges and obstacles in implementing Blended Learning as an innovative learning alternative in the training of Civil Servants (ASN). The literature review method is employed to analyze previous findings related to the Blended Learning concept and the emerging challenges. The results indicate that the availability of technological infrastructure, digital literacy among ASN, curriculum dynamics, institutional support, and learning evaluation are critical aspects influencing the success of implementation. The study provides recommendations for policy improvements and strategies to enhance the effectiveness of Blended Learning in ASN training.

Keywords: Blended Learning, ASN Training, Challenges and Obstacles, Digital Literacy, Learning Evaluation.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika pembangunan suatu negara, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia memainkan peran krusial yang tak terbantahkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan terampil, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa (Dewantara et al., 2017). Dalam konteks ini, peran Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi sentral, seolah menjadi tulang punggung yang mendukung berjalannya roda pemerintahan. Pentingnya peran ASN dalam penyelenggaraan pemerintahan membawa kita pada pemahaman bahwa kompetensi dan kapabilitas mereka menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan (Ulimaz et al., 2023). Dalam menghadapi dinamika global dan perubahan zaman, ASN tidak dapat lepas dari upaya peningkatan melalui pelatihan dan pengembangan. Diklat menjadi jembatan yang menghubungkan ASN dengan pengetahuan terkini, strategi terbaru, dan keterampilan yang relevan (Solissa, Farizawati, et al., 2023).

^{1,2)} BKPSDM Provinsi Bali

email: ochaketut@gmail.com¹, wiriani9@gmail.com²

Namun, di era digital ini, muncul tantangan yang tak dapat diabaikan. Perubahan paradigma pembelajaran menjadi suatu keniscayaan seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan mendesak, terutama ketika kita berbicara tentang meningkatkan kompetensi ASN. Teknologi tidak hanya mempercepat akses terhadap informasi, tetapi juga membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan kontekstual (Kuncoro et al., 2023). Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana kita dapat menghadapi tantangan ini dengan bijak (Heriyanto, 2023b). Salah satu langkah yang perlu diambil adalah mengembangkan program diklat yang mampu memadukan kecanggihan teknologi dengan kebutuhan konkret ASN. Diklat tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana untuk mengasah keterampilan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pengembangan sumber daya manusia tidak boleh tertinggal oleh revolusi digital, melainkan harus menjadi bagian integral dari transformasi tersebut (Dewi, 2019).

Sebagai kesimpulan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama ASN, bukan hanya sekadar upaya rutin, melainkan sebuah investasi jangka panjang bagi kemajuan suatu negara. Melibatkan teknologi dalam upaya meningkatkan kompetensi ASN adalah suatu keharusan (Nove & Purwanta, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berdaya saing tinggi dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Solissa, Marzuki, et al., 2023). Hanya dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa ASN, sebagai garda terdepan penyelenggaraan pemerintahan, siap menghadapi tantangan dan mampu bersaing dalam era globalisasi digital (Wulantresna et al., 2022).

Dalam upaya menjawab kompleksitas tantangan pembelajaran di era digital, Blended Learning muncul sebagai salah satu alternatif inovatif yang menjanjikan. Pendekatan ini menggabungkan metode daring dan tatap muka, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta (Ulimaz & Agustina, 2020). Namun, di balik kecemerlangannya, implementasi Blended Learning dalam Pelatihan Bagi ASN tidak dapat dianggap remeh. Tantangan pertama yang muncul adalah ketidaksetaraan akses terhadap teknologi di kalangan ASN. Meskipun era digital telah membawa perubahan signifikan, masih ada disparitas dalam ketersediaan infrastruktur teknologi di berbagai daerah. Beberapa ASN mungkin tidak memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mengikuti pelatihan daring. Sehingga, ketidaksetaraan ini menjadi suatu hambatan yang signifikan dalam meraih potensi penuh dari Blended Learning (Dewi & Cangara, 2023).

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala serius. Banyak ASN yang telah terbiasa dengan metode pelatihan tradisional, dan penerapan Blended Learning memerlukan adaptasi yang tidak selalu mudah diterima oleh semua pihak (ALESIA, 2015). Ketidakpastian terkait kemampuan teknis dan kesiapan mental untuk menghadapi perubahan dapat menjadi penghambat efektivitas Blended Learning (Heriyanto, 2023a). Namun, tantangan terbesar mungkin terletak pada perluasan celah antara tujuan inovatif Blended Learning dan realitas lapangan. Idealnya, Blended Learning diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi (Ulimaz, 2021). Namun, dalam realitasnya, pelaksanaannya sering kali terkendala oleh faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya (Solissa, Haetami, et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait. Pemerintah perlu berkomitmen untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang merata, lembaga diklat perlu mengembangkan program-program pelatihan khusus untuk meningkatkan literasi digital ASN, dan para pelatih perlu dilibatkan dalam proses adaptasi terhadap perubahan (Solissa, Utomo, et al., 2023). Sebagai kesimpulan, meskipun Blended Learning menjanjikan revolusi dalam Pelatihan Bagi ASN, tantangan dan hambatan yang dihadapi tidak boleh diabaikan. Implementasi yang sukses memerlukan kerjasama lintas sektor dan pemikiran kreatif dalam mengatasi kendala teknis dan sosial yang muncul. Hanya dengan

cara ini, Blended Learning dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat kompetensi dan kapabilitas ASN di era digital ini (Ulimaz, 2016).

Ketika berbicara tentang implementasi Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran di Pelatihan Bagi ASN, terdapat beberapa kendala yang muncul dan perlu mendapat perhatian serius. Pertama-tama, kurangnya kesiapan infrastruktur teknologi di beberapa daerah menjadi batasan signifikan. Meskipun perkembangan teknologi telah mencapai banyak wilayah, masih ada daerah yang terkendala dengan akses internet yang tidak memadai atau bahkan tidak stabil (Solissa, Utami, et al., 2023). Dalam konteks ini, perlu ada strategi nasional yang mendukung penyediaan infrastruktur teknologi yang merata agar seluruh ASN dapat mengakses pembelajaran Blended Learning secara efektif. Kendala kedua yang perlu diperhatikan adalah terbatasnya literasi digital di kalangan ASN. Meskipun ASN memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan, tidak semua dari mereka memiliki tingkat literasi digital yang memadai (Rochmawati et al., 2022). Beberapa ASN mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam menghadapi teknologi pembelajaran baru. Oleh karena itu, program pelatihan khusus untuk meningkatkan literasi digital perlu diperkenalkan sebagai bagian integral dari implementasi Blended Learning (Dewantara et al., 2022).

Selain itu, dinamika kurikulum yang mungkin belum sepenuhnya mendukung konsep Blended Learning juga merupakan kendala yang perlu diatasi. Adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran tradisional ke Blended Learning memerlukan penyesuaian kurikulum yang komprehensif. Tidak hanya materi pembelajaran yang perlu diadaptasi, tetapi juga strategi evaluasi dan pengukuran keberhasilan pembelajaran (Ulimaz, 2015). Oleh karena itu, perlu ada kajian mendalam terkait kurikulum Pelatihan Bagi ASN agar dapat mengakomodasi perubahan ini. Dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, kajian mendalam perlu dilakukan. Kajian ini harus mencakup identifikasi kendala secara spesifik, analisis dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran, dan rekomendasi solusi yang sesuai. Melibatkan para pakar pendidikan, teknologi, dan administrasi publik dalam proses kajian dapat membawa perspektif yang komprehensif dan solusi yang berkelanjutan (Dewantara & Yadi, 2023). Sebagai penutup, implementasi Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran di Pelatihan Bagi ASN merupakan langkah maju yang memerlukan pemikiran matang terkait tantangan dan hambatan yang mungkin muncul. Dengan kajian mendalam yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan relevan dengan tuntutan era digital saat ini (Zulkarnaen et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hambatan dan tantangan yang muncul dalam penerapan Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN. Dengan melibatkan metode studi literatur, penelitian ini akan menganalisis temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan konsep Blended Learning, serta merinci kendala-kendala yang pernah dihadapi oleh institusi sejenis dalam mengadopsi metode pembelajaran ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam bagi penyelenggara Pelatihan Bagi ASN, pemerintah, dan pihak lainnya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Seiring dengan arah perkembangan teknologi dan tuntutan efisiensi pembelajaran, pemahaman yang lebih baik terhadap kendala-kendala ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan kebijakan dan implementasi Blended Learning di masa depan.

METODE

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konsep Blended Learning dan menganalisis temuan-temuan terdahulu terkait hambatan dan tantangan dalam penerapannya di Pelatihan Bagi ASN. Desain studi literatur dipilih untuk memberikan kerangka kerja yang kokoh berdasarkan penelitian-penelitian terkait dan merinci temuan-temuan yang dapat menjadi landasan untuk mengidentifikasi hambatan serta tantangan yang spesifik (Sugiyono, 2016).

Identifikasi Sumber Literatur Identifikasi sumber literatur dilakukan melalui pencarian daring di database akademis, jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi yang terkait dengan Blended Learning, implementasi Pelatihan Bagi ASN, serta hambatan dan tantangan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.

Seleksi Literatur Literatur yang diambil melibatkan seleksi ketat berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Artikel atau publikasi yang memberikan informasi dan temuan terkait Blended Learning, implementasinya di Pelatihan Bagi ASN, dan kendala-kendala yang muncul diprioritaskan.

Analisis Literatur Analisis literatur dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berkaitan dengan hambatan dan tantangan dalam penerapan Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN. Informasi-informasi tersebut akan dikategorikan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam rangka mengatasi kendala.

Sintesis Temuan Hasil analisis literatur akan disintesis untuk membangun gambaran yang utuh tentang hambatan dan tantangan dalam implementasi Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN. Sinergi temuan-temuan dari literatur-literatur yang berbeda akan memberikan pandangan menyeluruh mengenai dinamika yang mungkin dihadapi.

Verifikasi Temuan Temuan-temuan yang diperoleh dari literatur akan diverifikasi dengan membandingkannya dengan kondisi aktual di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan relevansi temuan dengan konteks Pelatihan Bagi ASN di Indonesia.

Melalui metode studi literatur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam terhadap hambatan dan tantangan dalam implementasi Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN, serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah hambatan dan tantangan dalam implementasi Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif di Pelatihan Bagi ASN. Berdasarkan analisis literatur dan verifikasi dengan kondisi aktual di lapangan, ditemukan beberapa temuan yang mencerminkan dinamika pelaksanaan Blended Learning:

- 1. Infrastruktur Teknologi dan Aksesibilitas:** Tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh daerah. Banyak daerah masih mengalami kendala terkait ketersediaan akses internet dan perangkat pendukung, menyebabkan kesenjangan aksesibilitas di antara peserta Pelatihan Bagi ASN (Marlin et al., 2023).
- 2. Literasi Digital dan Motivasi:** Ditemukan bahwa literasi digital di kalangan ASN masih menjadi hambatan serius. Sebagian besar peserta diklat memerlukan peningkatan keterampilan teknologi dan motivasi untuk mengadopsi model Blended Learning, mengingat beberapa di antara mereka masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional (Rusdiono & Arifin, 2023).
- 3. Dinamika Kurikulum dan Pengembangan Konten:** Kurikulum Pelatihan Bagi ASN masih belum sepenuhnya mendukung implementasi Blended Learning. Ditemukan bahwa perlu dilakukan penyesuaian dalam pengembangan konten pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Blended Learning (ARIFIN, 2021).
- 4. Dukungan Institusional dan Pelibatan Pemangku Kepentingan:** Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan institusional dan pelibatan aktif dari pemangku kepentingan terkait. Perlu adanya komitmen dan koordinasi yang kuat dari pemerintah dan instansi terkait untuk mengatasi hambatan dan memastikan kesuksesan implementasi Blended Learning.
- 5. Evaluasi dan Monitoring:** Proses evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan Blended Learning perlu diperkuat. Tantangan terkait dengan pengukuran efektivitas, pemantauan kemajuan peserta, dan penilaian terhadap dampaknya terhadap peningkatan kinerja ASN memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong implementasi Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN. Rekomendasi melibatkan upaya untuk meningkatkan infrastruktur, memberdayakan literasi digital, menyesuaikan kurikulum, meningkatkan dukungan institusional, dan memperkuat sistem evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif (Meisuri et al., 2023).

Pembahasan hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif di Pelatihan Bagi ASN. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh daerah. Sebagian besar daerah masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat pendukung, yang berpotensi menciptakan kesenjangan aksesibilitas di antara peserta Pelatihan Bagi ASN. Oleh karena itu, perlu adanya investasi dan perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mendukung pelaksanaan Blended Learning secara menyeluruh. Selain itu, literasi digital di kalangan ASN juga menjadi fokus pembahasan yang signifikan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta diklat memerlukan peningkatan keterampilan teknologi dan motivasi untuk berhasil mengadopsi model Blended Learning (Mahmudi et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk meningkatkan literasi digital dan membangun motivasi peserta diklat dalam menghadapi perubahan model pembelajaran.

Dalam menyoroti implementasi Blended Learning dalam Pelatihan Bagi ASN, dinamika kurikulum menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Pentingnya penyesuaian kurikulum Pelatihan Bagi ASN untuk mendukung Blended Learning menjadi kunci utama kesuksesan pengintegrasian metode pembelajaran inovatif ini (Lolang, Solong, et al., 2023). Pengembangan konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan Blended Learning akan memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan konteks pembelajaran yang melibatkan baik daring maupun tatap muka. Perlu diperhatikan bahwa Blended Learning bukan sekadar kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka, tetapi juga melibatkan penyesuaian strategi pembelajaran yang mendalam. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi dan menyeluruh, memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan responsif (Lolang, Rais, et al., 2023).

Selain dari sisi kurikulum, dukungan institusional menjadi kunci penting dalam kesuksesan implementasi Blended Learning. Komitmen dari berbagai instansi terkait, termasuk pemerintah, lembaga diklat, dan sektor swasta, perlu diperkuat (Lolang, Lasarus, et al., 2023). Keberhasilan Blended Learning tidak hanya tergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada infrastruktur, kebijakan, dan sumber daya yang tersedia. Pelibatan aktif dari pemangku kepentingan, seperti ASN sebagai peserta, instruktur, dan para pengambil keputusan, juga menjadi elemen kunci dalam perbincangan ini (Mardikawati et al., 2023). Dalam konteks ini, perlu ada ruang partisipatif yang memungkinkan para peserta untuk memberikan masukan, serta memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini akan membantu menciptakan solusi yang lebih kontekstual dan mendukung penerapan Blended Learning secara lebih efektif. Tantangan yang muncul di sepanjang perjalanan implementasi Blended Learning sering kali terkait dengan kurangnya komitmen dan koordinasi di tingkat institusional. Oleh karena itu, kerjasama erat antara pemerintah, instansi terkait, dan lembaga diklat menjadi krusial. Sinergi di antara para pemangku kepentingan ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi, dan mendorong adopsi Blended Learning secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, perbincangan tentang implementasi Blended Learning dalam Pelatihan Bagi ASN tidak hanya melibatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup transformasi dalam kurikulum, dukungan institusional, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan. Hanya dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa Blended Learning bukan hanya menjadi inovasi sementara, tetapi menjadi bagian integral dari pembangunan kompetensi dan kapabilitas ASN di era digital ini (Qurtubi et al., 2023). Terakhir, pembahasan

mencakup peran evaluasi dan monitoring dalam memastikan efektivitas Blended Learning. Penilaian yang sistematis terhadap kemajuan peserta, efektivitas pembelajaran, dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja ASN perlu diperkuat. Ini akan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian strategi implementasi Blended Learning. Secara keseluruhan, pembahasan ini menyoroti kompleksitas dan interkoneksi berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan implementasi Blended Learning di Pelatihan Bagi ASN. Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan dan hambatan ini, diharapkan dapat muncul solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ASN di era digital ini.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif di Pelatihan Bagi ASN dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Infrastruktur teknologi yang belum merata, rendahnya literasi digital di kalangan ASN, kurangnya dukungan institusional, dan dinamika kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung, semuanya menjadi faktor-faktor kunci yang perlu diatasi. Meskipun demikian, dengan pemahaman mendalam terhadap hambatan-hambatan tersebut, dapat dibangun strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Blended Learning di masa depan.

SARAN

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu dilakukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi untuk memastikan aksesibilitas yang merata di seluruh daerah. Program pelatihan literasi digital juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kesiapan ASN menghadapi model pembelajaran baru. Dukungan institusional yang lebih kuat dan pelibatan aktif pemangku kepentingan juga harus menjadi fokus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi Blended Learning secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan finansial, bimbingan, maupun kerjasama aktif dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan ASN. Terima kasih atas segala support dan kontribusi yang telah

DAFTAR PUSTAKA

- Alesia. (2015). Pengelolaan Arsip Dinamis Pada Unit Pelayanan Teknis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara (E-Jurnal)*, 4(2).
- Arifin, A. (2021). Analisis Daya Saing Dalam Strategi Pengembangan Kompetensi Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 29–38.
- Dewantara, R., Iskandar, S., & Fatwanto, A. (2017). Availability Analysis With Failover Computer Cluster Method Case Study In Academic Information System Of Uin Sunan Kalijaga. *Ijid (International Journal On Informatics For Development)*, 6(2), 46–50.
- Dewantara, R., Widiawati, W., Cakranegara, P. A., Arief, A. S., & Simanjorang, T. M. (2022). Analysis Of The Effect Of Using Marketplace Based On Customer Data Security. *Jurnal Mantik*, 6(3), 2988–2997.
- Dewantara, R., & Yadi, D. R. A. (2023). Studi Perbandingan Kesadaran, Pengetahuan, Dan Perilaku Cyber Security Di Indonesia. *The Journal Implementation Of Data Science*, 1(1).

- Dewi, R. D. L. P. (2019). Konstruksi Perayaan Imlek Pada Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Episode “Gong Xi Fa Cai “Di Mnctv. *Lugas Jurnal Komunikasi*, 3(2), 89–97.
- Dewi, R. D. L. P., & Cangara, H. (2023). The Influence Of Digital Marketing Challenges Through Instagram Media On The 5.0 Era. *Prosiding Seminar Stiami*, 10(2), 91–100.
- Heriyanto, H. (2023a). Patriarchal Culture, Theology And State Hegemony In Issues Of Gender Equality In Indonesian Politics. *International Conference Social-Humanities In Maritime And Border Area (Shimba 2023)*, 11–15.
- Heriyanto, H. (2023b). Penguatan Dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Legislatif Di Daerah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(4), 250–258.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2505–2515.
- Lolang, E., Lasarus, M., & Mentaruk, M. P. (2023). Improving Students’ Self-Confidence Through Problem-Solving Approach In Mathematics Teaching. *Aip Conference Proceedings*, 2736(1).
- Lolang, E., Rais, R., Oualeng, A., & Prayitno, M. A. (2023). Analysis Of Educational Messages In The Lion King Movie: Perspectives On Character Education And Environmental Conservation. *Competitive: Journal Of Education*, 2(2), 122–130.
- Lolang, E., Solong, N. P., Sagita, H., Supriyanto, D., & Aziz, F. (2023). The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual And Intellectual On Students’ Ethical Behavior. *Journal On Education*, 5(3), 7946–7951.
- Mahmudi, A. A., Fionasari, R., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Integration Of Artificial Intelligence Technology In Distance Learning In Higher Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 111–190.
- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Saifullah, S., Widyatiningsyah, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453–11462.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (Ai) Chat Gpt Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Meisuri, M., Nuswantoro, P., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Technology Revolution In Learning: Building The Future Of Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 214–226.
- Nove, A. H., & Purwanta, E. (2022). Development Of Mind Mapping As Media For Student Career Planning. *International Seminar On Innovative And Creative Guidance And Counseling Service (Icgcs 2021)*, 16–25.
- Qurtubi, A., Purwati, S., Ramli, A., Tutiliana, T., & Mardikawati, B. (2023). Development Of Learning Tools With A Self Organized Learning Environment Model To Facilitate Students’academic Abilities. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11337–11342.
- Rochmawati, I., Rusdiono, R., & Arifin, A. (2022). The Involvement And Conflict Of Authority Of Actors Managing The Indonesia-East Malaysia Border Area. *Journal Of Governance*, 7(3), 608–622.
- Rusdiono, R., & Arifin, A. (2023). Pengembangan Pola Etika Dan Moralitas Pelayanan Publik: Studi Kasus Di Pemerintahan Kota Pontianak. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1978–1989.
- Solissa, E. M., Farizawati, F., Maq, M. M., Aldina, F., & Wantu, H. M. (2023). Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpck): An Overview Through Self-Efficacy And

- Motivation To Become A Professional Teacher. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2562–2571.
- Solissa, E. M., Haetami, H., Yustita, V. V., Santosa, T. A., & Syafruddin, S. (2023). Effect Size Discovery Learning Model On Students Critical Thinking Skills. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2083–2093.
- Solissa, E. M., Marzuki, K., Arniati, A., Mufti, D., & Santosa, T. A. (2023). The Influence Of The Jigsaw Model Based On Higher Order Thinking Skills On Students 21st Century Skills: Meta-Analysis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2470–2479.
- Solissa, E. M., Utami, R. J., Ikhlas, A., Putra, S. R., Vanchapo, A. R., & Mahendika, D. (2023). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard (Cba). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2941–2946.
- Solissa, E. M., Utomo, U., Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, P., & Sitopu, J. W. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 757–765.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Ulimaz, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Keanekaragaman Hayati Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiiri. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 61–66.
- Ulimaz, A. (2016). Penerapan Inkuiiri Terbimbing Pada Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Vii A Smpn 3 Tanjung Dalam Konsep Ekosistem. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 96–100.
- Ulimaz, A. (2021). Respon Mahasiswa Terhadap Modul Praktikum Berbasis Inkuiiri Terbimbing Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 7(1), 21–26.
- Ulimaz, A., & Agustina, D. K. (2020). Respon Mahasiswa Vokasi Terhadap Pembelajaran Dengan Kahoot Pada Materi Parameter Limbah Cair. *Senaster" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan"*, 1(1).
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning Activities By Using A Problem-Based Learning Model In Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 238–246.
- Wulantresna, P., Dewi, R. D. L. P., Prihadini, D., & Retnosari, D. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Grab Merchant Pada Pt. Grab Teknologi Indonesia. *Lugas Jurnal Komunikasi*, 6(2), 145–153.
- Zulkarnaen, Z., Arifin, A., Musa, P., & Jumadi, J. (2023). Kegiatan Penghijauan Pada Batas Kelurahan Sebagai Upaya Peningkatan Kebersamaan Pasca Terbitnya Permendagri No. 52 Tahun 2020 Tentang Batas Daerah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9938–9943.